

**HUBUNGAN PENGELOLAAN KEGIATAN BELAJAR
 MENGAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XI
 SMA NEGERI 1 PEMANGKAT**

Agus Dediansyah

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
 IKIP PGRI Pontianak Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak 78116
 e-mail: agus.dediansyah@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan: (1) Pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI SMA N 1 Pemangkat; (2) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI SMA N 1 Pemangkat; dan (3) Hubungan pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI SMA N 1 Pemangkat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi hubungan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pemangkat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pemangkat dengan jumlah 45 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis persentase dan *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran sejarah di kelas XI SMA N 1 Pemangkat tergolong “Baik” dengan persentase sebesar 80,84%; (2) Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di kelas XI SMA N 1 Pemangkat tergolong “Baik” dengan persentase 75,65%; dan (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di kelas XI SMA N 1 Pemangkat sebesar 0,5646 dengan kategori “Sedang”.

Kata Kunci: kegiatan belajar mengajar, aktivitas belajar.

Abstract

This study aim to find out the describe: (1) the management of the teaching and learning activities in the history of learning in class XI SMA N 1 Pemangkat; (2) learning activities of students in learning history in class XI SMA N 1 Pemangkat; and (3) the relationship of the management of the teaching and learning activities with learning activities of students in learning history in class XI SMA N 1 Pemangkat. This study use descriptive quantitative, approach to the study of the relationship. The population in this research is the whole grade XI SMA Negeri 1 Pemangkat. The sampling used is the technique of random sampling with 45 students. The data collection technique using Direct Observation and indirect communication. Data analysis techniques used the percentage analysis and product moment. The results showed that: (1) Management of Teaching and Learning in the learning process in the history of class XI SMA N 1 Pemangkat classified as "Good" with 80.84%; (2) Activities of students in the learning process in the history of class XI SMA Negeri 1 Pemangkat classified as "Good" with 75.65%; and (3) There is a significant positive relationship between the management of teaching and learning activities with learning activities of students in the learning process in the history of class XI School SMA Negeri 1 Pemangkat at 0.5646 with the category of "Medium".

Keywords: teaching learning, learning activities.

PENDAHULUAN

Pemerintah sampai pada saat ini selalu mengadakan pembaruan kurikulum dan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang paling penting dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini adalah faktor guru, sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sehebat apapun sistem pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.

Guru diharapkan memiliki kemampuan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Muslich (2009: 1) menyatakan “Kegiatan Belajar Mengajar merupakan langkah-langkah konkret belajar siswa dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan atau meningkatkan kompetensi yang dikehendaki. Atau dengan kata lain bisa dikatakan Kegiatan Belajar Mengajar merupakan proses aktif bagi siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan tahu terhadap pengetahuan dan pada akhirnya mampu untuk melakukan sesuatu”. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab yang saling keterkaitan diantaranya dalam mencapai keberhasilan. Untuk itu perlunya pengelolaan kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan terarah dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

Menurut Muslich (2007: 72-73) pengelolaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari “pengelolaan ruang kelas, pengelolaan isi pembelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu pembelajaran, pengelolaan siswa dan pengelolaan sumber belajar”. Sudjana (2002: 6) mengatakan “Proses belajar mengajar atau pengajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran yakni kemampuan yang diharapkan, dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya”. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang kurang mampu dalam mengelola kegiatan belajar mengajar baik itu pengelolaan ruang kelas, pengelolaan isi pembelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu pembelajaran,

pengelolaan siswa dan pengelolaan sumber belajar secara efektif, akan membuat kemampuan yang lainnya menjadi kurang berarti, hal ini dikarenakan tidak memberikan pengaruh atau dampak terhadap proses belajar mengajar.

Poerwadarminta (1991: 108) mengatakan bahwa “Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian kerja di perusahaan”. Hal senada juga disampaikan oleh Hasan, dkk (2003: 2) yang mendefinisikan aktivitas atau *activity* dengan “kegiatan; keaktifan; istilah umum yang mencakup keadaan tanpa istirahat, berlari, mencari-cari, dan beraneka ragam reaksi terhadap rangsangan lingkungan”. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa “Aktivitas belajar adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca menulis, mendiskusikan, merefleksikan rangsangan, dan memecahkan masalah”. Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan aktivitas merupakan kegiatan atau kesibukan siswa sebagai objek dalam penelitian baik dalam kegiatan mendengarkan seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah dan pengarahan, kegiatan lisan seperti bercerita, membaca, Tanya jawab dan diskusi, kegiatan visual seperti memperhatikan gambar, demonstrasi dan percobaan, maupun kegiatan mental seperti menanggapi, memecahkan soal dan mengambil keputusan.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja, tetapi juga beraktivitas mental, visual dan beraktivitas lisan. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar, maka proses pembelajaran yang terjadi akan semakin baik. Untuk berjalan dengan baik diperlukan pengelolaan agar kegiatan belajar mengajar menjadi baik pula.

Oleh karena itu, harapan yang diinginkan apabila guru mampu dalam mengelola kegiatan belajar mengajar tentu siswa akan lebih aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Harapan lainnya yaitu kebosanan siswa dapat dikurangi atau dihilangkan, dapat menarik minat dan perhatian siswa, akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, siswa akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik dari pada hasil yang sebelumnya

kurang baik. Namun demikian, seringkali harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataannya. Asumsi ini peneliti ambil pada saat mengadakan pra-survei, dalam kegiatan pra- survey tersebut, peneliti mencoba untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang di terapkan guru sejarah dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat.

Kenyataan yang muncul dari kegiatan pra- survey tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sejarah masih belum maksimal dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, dan kurangnya kepedulian guru dalam membantu kesulitan belajar siswa sehingga siswa pun kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun gejala yang Peneliti lihat ketika melakukan pra survey di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat yaitu, ada sebagian siswa yang kurang bergairah atau kurang semangat dalam belajar, minat dan perhatiannya kurang terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, ada sebagian siswa hanya mendengarkan dan melihat saja tanpa mencatat atau kurang merespon pertanyaan dan penjelasan dari guru. Peneliti juga melihat ada siswa yang enggan atau ragu-ragu untuk bertanya tentang materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat.

METODE

Bila dipandang dari bentuk pendekatan dan subjek penelitian, maka penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian kuantitatif. Leedy (1994: 11) mengatakan bahwa *“Research methods is step’s in to notice phenomenon’s or date, is to gapple truly”*. Artinya metode penelitian adalah langkah-langkah untuk mengamati gejala atau data-data untuk mengungkapkan kebenaran. Kegiatan dalam menganalisis menurut Sugiyono (2012: 199) adalah mengelompokkan

data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Peneliti bermaksud meneliti apa yang terjadi dengan dua variabel yang diajukan, yakni hipotesis yang masih jawaban sementara akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata.

Penelitian ini untuk menggambarkan kondisi faktual mengenai korelasi pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan aktivitas belajar siswa di SMA Negeri 1 Pemangkat. Arikunto (2010: 236) menyatakan ada beberapa jenis penelitian yang dapat dikategorikan penelitian deskriptif, yaitu: (1) penelitian survey (*survey studies*); (2) study kasus (*case studies*); (3) Penelitian perkembangan (*developmental studies*); (4) Penelitian tindak lanjut (*follow-up studies*); dan (5) Penelitian Korelasional (*correction studies*). Teknik pengumpul data merupakan cara atau strategi yang harus dilakukan peneliti dalam mengumpulkan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain teknik observasi berupa panduan observasi langsung dan komunikasi tidak langsung.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Subana, dkk., 2000: 24). Jadi dapat dijelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang mempunyai karakteristik dan dapat dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasi responden primer adalah siswa kelas XI, dengan rincian pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Sampel Siswa Kelas XI

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA 1	9	19	28
2	XI IPA 2	10	19	29
3	XI IPS 1	17	15	32

4	XI IPS 2	17	15	32
5	XI IPS 3	15	15	30
6	XI IPS 4	15	15	30
Jumlah		83	98	180

Sumber: TU SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas, 2011/2012

Dari seluruh siswa yang berjumlah 180, maka peneliti mengambil sampel dengan cara *random sampling* dari total populasi. Arikunto (2010: 118) mengatakan bahwa “Apabila kurang dari seratus (100) lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila objek atau subjeknya lebih dari seratus (100) dapat diambil 10% - 15%, atau 20% atau lebih”. Menurut Nasution (1982:101) yang dimaksud dengan acakan atau *random* adalah: “Kesempatan yang sama yang dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi”. Sampel acakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara undian untuk masing-masing kelas sebagai objek penelitiannya, sedangkan cara yang digunakan untuk melaksanakan teknik random ini adalah dengan menggunakan cara undian.

Berdasarkan pendapat tersebut, mengingat jumlah populasi sebanyak 180 siswa, akan terlalu besar dan berat bagi peneliti bila menggunakan penelitian populasi. Cara menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan presentase, yakni sebesar 25% dari populasi atau 45 siswa dengan alasan jumlah tersebut sudah dianggap cukup representatif mewakili seluruh populasi. Sampel yang berjumlah 45 orang. Penarikan sampel secara acak ini dilakukan sebanyak 12 kali karena populasi dalam penelitian ini terdiri dari enam kelas dan diambil secara proporsional.

Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan alat pengumpulan data yakni panduan observasi dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data yakni berupa angket. Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan teknik analisis data yakni pertama menggunakan rumus persentase, selanjutnya, peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *product moment*.

Hasil akhir dan perhitungan ini menunjukkan ada atau tidaknya korelasi antara dua variabel dalam penelitian ini. Kemudian, untuk mencari kuat tidaknya korelasi dua variabel tersebut, peneliti mengkonsultasikan nilai r hitung dengan tabel interpretasi nilai r , sehingga dapat diketahui kuat tidaknya korelasi tersebut. Adapun tabel interpretasi nilai r disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai r

No	Rentangan Skor	Katagori
1	0,00 – 0,20,	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,40	Lemah
3	0,40 – 0,70	Sedang
4	0,70 – 0,90	Kuat
5	0.90 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sudijono (2008:193)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil observasi yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut: (1) guru sejarah melakukan pengaturan meja atau kursi, (2) Saat pembelajaran berlangsung, guru sejarah tidak memajang hasil karya siswa di ruang kelas, (3) Guru Sejarah memberikan pertanyaan yang membuat siswa untuk berpikir, (4) Guru Sejarah memberikan umpan balik kepada siswa, (5) Guru Sejarah membuat program penilaian terhadap jawaban yang dikemukakan oleh siswa, (6) Guru Sejarah melakukan kegiatan awal sebelum masuk pada materi pelajaran, (7) Guru Sejarah melakukan pengelolaan kegiatan inti dari materi pelajaran, (8) Guru Sejarah melakukan kegiatan akhir dari proses pembelajaran, (9) Guru Sejarah melakukan variasi belajar siswa, seperti belajar secara perorangan, belajar secara berpasangan, belajar secara kelompok, (10) Guru Sejarah menentukan sumber bahan pelajaran, (11) Guru Sejarah menggunakan sumber belajar yang tepat, (12) Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak mendengarkan dengan serius semua penjelasan guru Sejarah, (13) Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mencatat pokok materi penting berdasarkan penjelasan guru Sejarah, (14) Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa mengemukakan pendapat mengenai materi yang dijelaskan oleh guru Sejarah, (15) Saat proses berdiskusi, siswa

menyanggah jawaban yang kurang tepat yang diajukan oleh kelompok siswa penyaji, (16) Pada saat Guru Sejarah menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan contoh bagan atau skema, siswa mengamati penjelasan guru, (17) Siswa dapat menjelaskan kembali materi pelajaran yang telah diberikan sebelumnya, (18) Setelah proses pembelajaran, siswa dapat menjawab soal-soal pertanyaan yang diberikan Guru Sejarah pada akhir pelajaran, (19) Siswa dapat menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh Guru Sejarah

Selanjutnya data yang dihasilkan dari responden yaitu siswa kelas XI yang berjumlah 180 yang berjumlah sampel 45 siswa, peneliti menyajikan data untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Secara garis besar data yang diperoleh meliputi data tentang pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan data tentang aktivitas belajar siswa. Untuk memperoleh data tentang pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan aktivitas belajar, peneliti menggunakan metode komunikasi tidak langsung kepada siswa Semester I kelas XI. Dimana isi panduan angket tersebut berisikan 30 item soal dengan masing-masing variabel terdiri dari 15 item soal. Adapun alternatif jawaban pada setiap item soal, antara lain: (1) Jawaban a bernilai 3; (2) Jawaban b bernilai 2; (3) Jawaban c bernilai 1.

Untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 digunakan rumus persentase. Adapun hasil dari analisis data pada rumusan masalah pertama tampak bahwa secara keseluruhan “Pengelolaan Kegiatan Belajar mengajar dalam pembelajaran sejarah di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat” tergolong “Baik” dengan persentase sebesar 80.84%.

Hal ini juga dapat dilihat pada pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran Sejarah di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat, adalah sebagai berikut: (1) Pengelolaan tempat belajar atau ruang kelas memperoleh skor aktual sebesar 386 dari skor maksimal ideal sebesar 540, berarti mencapai 71.48%. Sehingga dapat dikategorikan “baik”. Ini dapat ditafsirkan bahwa pengelolaan tempat belajar atau ruang kelas dapat dilakukan dengan cara, adalah sebagai berikut: a) Pengelolaan meja dan kursi, b) Pengelolaan pajangan hasil kerja siswa, c) pengelolaan perabot sekolah atau

sumber belajar; (2) Pengelolaan bahan pelajaran memperoleh skor aktual sebesar 336 dari skor maksimal ideal sebesar 405, berarti mencapai 82.96%. Sehingga dikategorikan “baik”. Ini dapat ditafsirkan bahwa pengelolaan bahan pelajaran dapat dilakukan dengan cara, adalah sebagai berikut: a) Penyediaan pertanyaan yang mendorong berpikir dan berproduksi, b) Penyediaan umpan balik yang bermakna, c) Penyediaan program penilaian; (3) Pengelolaan kegiatan dan waktu memperoleh skor aktual sebesar 354 dari skor maksimal ideal 405, berarti mencapai 87.41%. Sehingga dapat dikategorikan “baik”. Ini dapat ditafsirkan bahwa pengelolaan kegiatan dan waktu dapat dilakukan dengan cara, adalah sebagai berikut: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) kegiatan penutup; (4) Pengelolaan siswa memperoleh skor aktual sebesar 333 dari skor maksimal ideal 405, berarti mencapai 66.47%. Sehingga dapat dikategorikan “Baik”. Ini dapat ditafsirkan bahwa pengelolaan siswa dapat dilakukan dengan cara, adalah sebagai berikut: a) belajar secara perorangan, b) belajar secara berpasangan, c) belajar secara berkelompok; dan (5) Pengelolaan sumber belajar memperoleh skor aktual sebesar 228 dari skor maksimal ideal 270, berarti mencapai 84.44%. Sehingga dapat dikategorikan “Baik”. Ini dapat ditafsirkan bahwa pengelolaan sumber belajar dapat dilakukan dengan cara, adalah sebagai berikut: a) menentukan sumber bahan pelajaran (misalnya buku paket, buku pelengkap dan sebagainya, b) menentukan sumber belajar (misalnya globe, foto, benda asli, benda tiruan, lingkungan alam dan sebagainya).

Sedangkan hasil dari analisis data pada rumusan masalah kedua tampak bahwa secara keseluruhan “Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat” tergolong “Baik” dengan persentase sebesar 75,65%. Hal ini juga dapat dilihat pada Ativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat, adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan mendengarkan memperoleh skor aktual sebesar 406 dari skor maksimal ideal sebesar 540, berarti mencapai 75,19%. Sehingga dapat dikategorikan “Baik”. Ini dapat ditafsirkan bahwa kegiatan mendengarkan dapat dilakukan dengan cara, adalah sebagai berikut: a) Mendengarkan dengan serius, b) memperhatikan materi yang

disampaikan oleh guru, c) Mencatat pokok yang penting, d) Mengajukan pertanyaan; (2) Kegiatan lisan memperoleh skor aktual sebesar 409 dari skor maksimal ideal sebesar 540, berarti mencapai 75,74%. Sehingga dapat dikategorikan “Baik”. Ini dapat ditafsirkan bahwa aktivitas lisan dapat dilakukan dengan cara, adalah sebagai berikut: a) Mengemukakan pendapat, b) Menanggapi pertanyaan, c) Menyanggah pada saat diskusi, d) memberikan kritik; (3) Kegiatan visual memperoleh skor aktual sebesar 311 dari skor maksimal ideal sebesar 405, berarti mencapai 76,79%. Sehingga dapat dikategorikan “Baik”. Ini dapat ditafsirkan bahwa aktivitas visual dapat dilakukan dengan cara, adalah sebagai berikut: a) membaca buku teks, b) memperhatikan penjelasan guru, c) mengamati contoh-contoh, bagan atau skema; dan (4) Kegiatan mental memperoleh skor aktual sebesar 406 dari skor maksimal ideal sebesar 540, berarti mencapai 75,19%. Sehingga dapat dikategorikan “Baik”. Ini dapat ditafsirkan bahwa aktivitas mental dapat dilakukan dengan cara, adalah sebagai berikut: a) mengingat, b) menjelaskan, c) menganalisis soal-soal, d) menyimpulkan.

Setelah data terkumpul dan diinventarisir, maka langkah selanjutnya tahap analisa, teknik yang dipakai untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pengelolaan kegiatan belajar mengajar terhadap aktivitas belajar siswa menggunakan rumus *product moment*. Sebelum menganalisa data tersebut, terlebih dahulu mempersiapkan tabel hitung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Nilai “r” Kerja

N	X	Y	x ²	y ²	xy
45	∑ x = 1637	∑ y = 1532	∑ x ² = 59869	∑ y ² = 52462	∑ xy = 55907

Setelah perhitungan *r*, maka langkah selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi pengelolaan kegiatan belajar mengajar terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan *product moment*. Dari analisis yang berdasarkan koefisien korelasi *product moment*, maka dapat diperoleh koefisien antara variabel X, yaitu pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan variabel Y, aktivitas belajar siswa = 0,5646. Dari hasil perhitungan

nilai r yaitu = 0,5646, selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel harga kritis 5% = 0,380.

Dengan demikian, hasil r hitung = 0,5646 lebih besar dari pada r tabel dengan harga kritis 5% = 0,380, sehingga H_0 pada penelitian ini ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan antara Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar dengan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: “Terdapat hubungan antara Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar dengan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas” diterima. Dengan demikian (H_a) terbukti atau dapat diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa; semakin baik pengelolaan kegiatan belajar oleh guru, maka semakin baik pula aktivitas belajar siswa. Sebaliknya semakin kurang baik pengelolaan kegiatan belajar oleh guru, maka semakin kurang baik pula aktivitas belajar siswa. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana hubungan pengelolaan kegiatan belajar mengajar terhadap aktivitas belajar siswa yang terdapat pada rumusan masalah yang ketiga, maka nilai r hitung dikonsultasikan dengan tabel interpretasi setelah nilai r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, maka diketahui 0,5646 berada diantara 0,40 – 0,70 yang berarti ada korelasi yang positif dengan korelasi yang sedang. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh setiap siswa. Untuk siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi biasanya didukung oleh aktivitas belajar yang tinggi pula, sebaliknya siswa dengan prestasi belajar yang rendah juga disebabkan oleh aktivitas belajar yang rendah.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, banyak teori belajar yang menekankan pentingnya aktivitas siswa dalam belajar. Aktivitas belajar siswa mencakup dua aspek yang tidak terpisahkan, yakni aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Kedua aktivitas tersebut

saling berkaitan satu sama lain, saling mengisi dan menentukan. Sudjana (2002: 9) mengatakan bahwa "Semakin tinggi aktivitas mental semakin berbobot aktivitas belajar siswa, dan semakin kompleks usaha guru dalam melaksanakan proses pembelajaran ini. Hal ini perlu ada keseimbangan antara aktivitas belajar siswa dengan aktivitas guru mengajar". Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa belajar yang optimal adalah belajar yang melibatkan aktivitas mental dan fisik siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar.

Berbagai metode yang digunakan seorang guru hendaknya mampu mendorong aktivitas belajar yang tinggi pada siswa. Menurut Hamalik (2001: 171) "Untuk memperoleh pengajaran efektif hendaknya siswa diberikan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri". Untuk dapat mencapai tujuan belajar yang maksimal dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, maka kemampuan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang optimal yang harus dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Suatu aktivitas belajar akan terwujud bila seorang guru mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, serta menerapkannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru serta menuntut kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran agar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Pengelolaan ini dimaksud agar siswa merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Adapun pengelolaan kegiatan belajar mengajar menurut Muslich (2007:72-73) terdiri dari: (1) Pengelolaan ruang kelas, (2) Pengelolaan isi pembelajaran, (3) Pengelolaan kegiatan dan waktu pembelajaran, (4) Pengelolaan siswa, (5) Pengelolaan sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa dengan adanya pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru Sejarah secara optimal, diharapkan siswa dapat aktif pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian aktivitas belajar siswa akan terlihat pada saat mereka melaksanakan proses pembelajaran tersebut.

Jika motivasi siswa sudah terpacu, maka aktivitas siswa ikut berpartisipasi atau terlibat dalam kegiatan belajar mengajar akan tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang baik dan benar akan dapat menghasilkan aktivitas belajar yang maksimal dari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan belajar mengajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam setiap pembelajaran Sejarah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kab. Sambas. Kesimpulan tersebut terbukti di dalam perhitungan data yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebesar 0,5646. Sehingga secara khusus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar dalam proses pembelajaran Sejarah di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kab. Sambas tergolong “Baik” dengan persentase sebesar 80,84%; (2) Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kab. Sambas tergolong “Baik” dengan persentase 75,65%; dan (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengelolaan kegiatan belajar mengajar dengan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Sejarah di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kab. Sambas sebesar 0,5646 dengan kategori “Sedang”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan . 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Diknas: Jakarta.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

- Hasan, F. 2003. *Kamus Istilah Psikologi*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa.
- Leedy, P. D. 1994. *Practical Research; Planning and design*. New York: Mc. Millian Publishing Co, Inc.
- Muslich, M. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S. 1982. *Metode Research*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Subana, M. & Moersetyorahadi, S. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.